

PELAKSANAAN PROGRAM PEMBINAAN KOPERASI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Khairani Dewi, Zaili Rusli, dan Meyzi Heriyanto

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas, Km. 12,5 Panam Pekanbaru, 28293

Abstract : the Implementation of the Cooperative Development Program at the Office of Cooperatives for Small and Medium Enterprises (Umkm). This study aims to determine the Implementation of the Cooperative Development Program by the Pekanbaru City Cooperative Office and to find out the inhibiting factors for the implementation of the Cooperative Development Program Faced by the Pekanbaru City Cooperative Office. This type of research uses a qualitative approach. Informants from Employees of Pekanbaru City Cooperative UMKM Office and Communities who have Cooperatives that are Spread in 12 Districts of Pekanbaru City. Data collection techniques by interview, observation, and documentation. All data obtained will be analyzed by the Qualitative Analysis Method. Based on research it is known that the implementation of cooperative development programs by the Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) Pekanbaru City has been carried out properly. But it is not optimal because there are two factors which become obstacles in the implementation of cooperative development programs faced by the Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Pekanbaru City, namely from Internal Factors, namely: limited facilities and inadequate infrastructure, limited resources human resources (HR) coaches inadequate cooperatives, do not have standards / SOPs in the task of implementing cooperative development and from External Factors namely: lack of cooperative capital, poor cooperative management and cooperative businesses are not run professionally.

Key words : Implementation, Coaching, Cooperatives

Abstrak : Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kota Pekanbaru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi yang Dihadapi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dari Pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dan Masyarakat yang Mempunyai Koperasi yang Tersebar di 12 Kecamatan Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesemua data yang diperoleh akan dianalisis dengan Metode Analisis Kualitatif. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan Baik. Akan tetapi belum optimal karena terdapat dua faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan koperasi yang di hadapi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru yakni dari Faktor Internal yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana yang kurang memadai, terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pembina koperasi kurang memadai, belum memiliki standar/SOP dalam tugas pelaksanaan pembinaan koperasi dan dari Faktor Eksternal yaitu: kurangnya permodalan koperasi, manajemen koperasi yang kurang baik dan usaha koperasi tidak dijalankan secara profesional.

Kata kunci: Pelaksanaan, Pembinaan, Koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai Negara, telah diterima dan digunakan sebagai salah

satu kegiatan dalam mencapai tujuan ekonomi. Di Indonesia sendiri, Koperasi dan UMKM merupakan bagian integral dunia usaha nasional, mempunyai kedudukan,

potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi serta memecahkan masalah ekonomi pada khususnya. Berbagai cara telah digunakan manusia untuk memecahkan permasalahan ekonomi yang telah dihadapi salah satunya adalah koperasi.

Koperasi merupakan suatu bentuk dari kegiatan badan usaha bersama kemasyarakatan yang dapat memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi dan sosial. Dimana sesuai dengan pengertian koperasi itu sendiri yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian yang mengatakan bahwa: koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Rakyat Indonesia bercita-cita membangun ekonomi nasionalnya yang akan membawa kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk satu dua orang atau satu golongan saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Rakyat Indonesia sudah bertekad bulat untuk mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus menjadi gerakan rakyat Indonesia yang dijiwai oleh demokrasi ekonomi untuk membawa kemakmuran serta kemajuan bersama. Koperasi Indonesia harus menjadi soko guru ekonomi nasional Indonesia yang akan membawa hari esok yang sejahtera dan bahagia bagi seluruh rakyat Indonesia. Dan telah menjadi keyakinan di kalangan kaum perintis Kemerdekaan Indonesia yang antara lain dipelopori oleh Bung Hatta, Proklamator, Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, Bapak Koperasi Indonesia, bangsa Indonesia hanya dapat mengangkat dirinya dari lumpur kemiskinan, dari tekanan hidup dan dari hisapan kaum modal, jikalau ekonomi rakyat Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan Koperasi.

Oleh karena itu keberadaan koperasi

hendaknya dapat menjadi alat untuk membangun ekonomi nasional, dan koperasi mampu membawa kemakmuran serta kesejahteraan tidak hanya untuk satu dua orang atau satu golongan saja, akan tetapi kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan koperasi dalam Pasal 4 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian yang berbunyi: Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan koperasi belum dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan. Ini terlihat dari program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dan pembinaan dilakukan hanya melihat anggaran tersedia atau sekedar melaksanakan suatu kegiatan saja. Tidak melihat pada kondisi di lapangan apa yang sebenarnya permasalahan koperasi. Selain itu pembinaan hanya dilakukan pada awal berdiri Koperasi (perolehan status Badan Hukum Koperasi) dan setelah kegiatan koperasi berjalan tidak dilakukan monitoring secara periodik sehingga banyak koperasi tidak aktif, tidak melaksanakan RAT dan tidak menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip koperasi. dan pembinaan dilakukan oleh dinas terhadap koperasi-koperasi yang dianggap perlu untuk dilakukan pelatihan dan penyuluhan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: *Pertama:* Bagaimana pelaksanaan program pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru?.

Kedua: Apa Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru?.

Menurut Nurdin Usman Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara

matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan atau evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (N.urdin Usman. 2002:70).

Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Mitha Thoha (2008:207)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata yang digunakan untuk mengetahui ini variabel mandiri baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. (Sugiyono, 2003:11). Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1992:21) yaitu analisis interaktif. Berikut alur dan tahapan analisis datanya:

a. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan tinjauan pustaka

b. Reduksi Data

Memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi, memberikan

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berbentuk matriks, network, cart, atau grafis sehingga data dapat dikuasai dengan baik.

d. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Setelah data disajikan maka dapat ditarik kesimpulan. Untuk kemudian dicarikan pola, model, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya.

HASIL

Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru

Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak anggota koperasi yaitu Muhammad Heru selaku anggota koperasi, beliau mengatakan bahwa:

“pihak dinas koperasi ada datang memberikan pelatihan dan penyuluhan kesini, tapi itu tidak sering, hanya sekali, kalau mengenai tanggal berapa datangnya saya lupa yang pastinya mereka ada pernah

datang". (wawancara tanggal 23 Juli 2019)

Dari jawaban responden Muhammad heru tentang Dinas Koperasi UMKM kota Pekanbaru apakah pernah berupaya memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota-anggota koperasi untuk mengembangkan koperasi di atas menjawab ada datang tapi tidak sering hanya sekali. Hal itu bermakna bahwa Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru jarang melakukan kegiatan pelaksanaan program pembinaan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat yang mempunyai koperasi.

a. Memberikan cara Mengembangkan Koperasi serta Memberikan Bimbingan dan Konsultasi Pemasaran.

Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru memberikan cara mengembangkan koperasi serta memberikan Bimbingan dan konsultasi pemasaran yang dimaksud ini memberikan kemudahan, perlindungan kepada koperasi untuk membimbing koperasi sesuai dengan kepentingan ekonomi anggota-anggotanya dan membantu permasalahan yang dihadapi oleh koperasi untuk mengembangkan koperasi-koperasi yang ada di kota pekanbaru dalam mengelola usaha koperasi selama koperasi yang dikelola sesuai dengan kepentingan anggota koperasi tersebut dan dapat meningkatkan ekonomi anggotanya. Untuk melihat jawaban narasumber tentang memberikan cara mengembangkan koperasi serta memberikan bimbingan dan konsultasi pemasaran, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut dengan narasumber pihak anggota koperasi yaitu Putra selaku anggota koperasi , beliau mengatakan bahwa:

"ada pernah datang, tapi itu tidak sering orang dinas memberikan bimbingan dan konsultasi pemasaran, saya dan anggota-anggota disini banyak belajar sendiri" (wawancara tanggal 23 Juli 2019)

Dari jawaban narasumber diatas yang menjawab ada sekali-sekali akan tetapi tidak sering. Hal itu bermakna Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru jarang memberikan cara mengembangkan koperasi serta memberikan bimbingan dan konsultasi pemasaran kepada masyarakat yang mempunyai koperasi.

b. Memberikan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Perkoperasian

Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru memberikan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perkoperasian kepada anggota-anggota koperasi untuk mengembangkan koperasi-koperasi yang ada di kota pekanbaru agar tujuan dari koperasi yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak anggota koperasi yaitu Agha Alfatah Fahlen selaku anggota koperasi , beliau mengatakan bahwa:

"Mengenai pembinaan yang dilakukan oleh dinas koperasi UMKM kota Pekanbaru dalam membimbing dan memberikan Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan koperasi sudah baik ya, dan anggota-anggota kebanyakan ngerti yang dijelaskan" (wawancara tanggal 23 Juli 2019)

Dari jawaban narasumber di atas yang menjawab sudah baik. Hal ini bermakna bahwa Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru mampu membimbing dan memberikan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan Perkoperasian dengan hasil yang Baik.

Sebagaimana hal itu diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Drs. H. Khambarialdy Selaku Kepala Bidang Koperasi di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa:

“Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dalam pelaksanaan program pembinaan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan ada 2 model kegiatan yaitu: pertama memberikan cara mengembangkan koperasi serta memberikan Bimbingan dan konsultasi pemasaran dan kedua Memberikan Pendidikan, pelatihan dan penyuluhan perkoperasian. Dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kewirausahaan, profesionalisme, keterampilan dan wawasan para anggota, pengurus, pengawas dan karyawan koperasi dalam membantu pergerakan yang dilakukan oleh pelaku koperasi dalam meningkatkan perekonomian anggotanya. (wawancara, hari kamis tanggal 25 Juli 2019, Pukul 11.00 wib)”

Dari hasil wawancara mengenai pelatihan dan penyuluhan yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru kepada anggota-anggota koperasi untuk mengembangkan koperasi dapat dikatakan Baik, Namun dari sebagian pernyataan narasumber dalam melakukan program pembinaan pelatihan dan penyuluhan tersebut jarang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembinaan koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, dapat peneliti uraikan yaitu:

a. Pelatihan dan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan pembinaan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru berjalan secara merata hal ini telah dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pegawai Dinas. Bahwa Pembinaan tersebut dimulai dari koperasi yang baru tumbuh. Sedangkan hasil wawancara dari responden yang mengelola koperasi banyak menjawab bahwa Dinas Koperasi UMKM

Kota Pekanbaru telah memberikan pelatihan dan penyuluhan dengan Baik. Akan tetapi responden juga banyak menjawab bahwa pembinaan tersebut kadang-kadang diberikan kepada pelaku koperasi, dengan artian pelatihan dan penyuluhan itu jarang dilakukan oleh pihak Dinas koperasi UMKM kepada koperasi-koperasi yang ada di Kota Pekanbaru.

b. Pembinaan Permodalan

Pembinaan Permodalan koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemupukan modal sendiri dan melaksanakan kegiatan sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan bagi koperasi. Outputnya koperasi memperoleh informasi mengenai pihak-pihak yang dapat menyalurkan permodalan bagi koperasi. hal ini telah dibuktikan dengan jawaban responden banyak menyatakan bahwa pembinaan permodalan yang dilakukan dengan Baik.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempermudah akses agar mampu mengembangkan usahanya melalui fasilitasi perkuatan permodalan dari lembaga keuangan yang bersumber dari APBD dan APBN. Akan tetapi hasil wawancara dengan pegawai Dinas yang mengatakan sejak tahun 2016 sampai saat ini Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru tidak lagi memfasilitasi permodalan bagi koperasi seperti dana bergulir melalui dana APBD Kota Pekanbaru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya informasi penyediaan permodalan dalam pembinaan permodalan tersebut belum berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari pemerintah Kota Pekanbaru.

c. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembinaan SDM bagi koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru sudah berjalan, namun masih diperlukan ditingkatkan dari segi kualitas narasumber dari pihak Dinas dan kuantitas dari peserta pelatihan koperasi, walaupun SDM yang diberikan kepada pelaku koperasi-koperasi

dikategorikan Baik akan tetapi pelaksanaan SDMnya masih dilakukan dengan kadang-kadang oleh pihak Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dengan artinya pelaksanaan itu jarang dilakukan kepada pelaku koperasi. Maka dari itu dalam memberikan pelatihan bersifat teknis seperti pelatihan akutansi koperasi, pelatihan perpajakan koperasi dan pelatihan manajemen koperasi dapat ditambah lagi jumlah hari pelatihan dan menambah materi-materi pelatihan yang dibutuhkan dalam pelatihan penggunaan teknologi tepat guna agar pelaksanaan program pembinaan sumber daya manusia tersebut lebih ditingkatkan lagi.

d. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan sudah dilakukan Baik oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru berdasarkan tanggapan responden melalui hasil kuseioner, namun masih belum optimal karena kegiatan tersebut belum terlaksana bagi seluruh koperasi yang ada, hal ini dikatakan langsung oleh pihak Dinas melalui wawancara. Kegiantan ini sangat perlu dilaksanakan agar perkembangan koperasi di Kota Pekanbaru dapat dipantau seluruhnya. Selain itu perlu diperhatikan tindak lanjut karena permasalahan koperasi berbeda-beda sehingga diperlukan tindakan seperti pembinaan secara terpadu, terus-menerus dan berkesinambungan sesuai dengan program pembinaan tersebut.

e. Pemeringkatan Koperasi dan Penilaian Kesehatan Simpan Pinjam (KSP)

Dari tanggapan responden melalui hasil wawancara dan informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara dengan key informant. Bahwa pemeringkatan koperasi dan penilaian kesehatan simpan pinjam yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan Baik. Karna program pembinaan ini sangat penting dilasanakan bagi seluruh koperasi setiap tahunnya, untuk melihat sejauh mana kinerja suatu koperasi, mengukur sejauh mana tingkat kesehatan koperasi dan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan pembinaan

selanjutnya.

f. Penyediaan Sarana Klinik Konsultasi Bisnis (KKB)

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kehadiran KKB yang bertempat di Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru diharapkan koperasi dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk berkonsultasi mengenai perkoperasian. Namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan waktu bagi pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi untuk datang ke KKB dan fasilitas untuk memberikan konsultasi kepada koperasi masih diperlukan gerakan koperasi namun pelaksanaannya belum optimal karena belum tersosialisasikannya keberadaan KKB tersebut sehingga banyak pengurus atau pengelola dari koperasi tidak tahu tentang penyediaan sarana KKB tersebut.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan namun belum optimal. Ini terlihat dari masih banyaknya koperasi yang tidak aktif, koperasi tidak melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT), koperasi yang menjalankan usaha tidak sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip perkoperasian, rendahnya partisipasi anggota dalam pengelolaan koperasi, identitas koperasi yang tidak diketemukan lagi.

Pelaksanaan program pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru yaitu pembinaan pelatihan dan penyuluhan, pembinaan permodalan, Sumber Daya Manusia (SDM), monitoring, evaluasi dan pelaporan, pemeringkatan koperasi dan penilaian Kesehatan Simpan Pinjam (KSP) dan tersedianya sarana klinik Konsultasi Bisnis (KKB). Dari hasil wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan program pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dapat diaktegorikan baik,

2. faktor penghambat program pelaksanaan, Dalam penelitian ini penulis

menggunakan indikator seperti komunikasi, sumber daya manusia, disposisi dan struktur birokrasi. bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dari internalnya itu sendiri dimana sebagian pengurus koperasi selalu tidak ada ditempat saat diadakan pembinaan langsung pengurus dan anggota-anggotanya tidak merespon dengan baik atas kedatangan petugas Dinas. Dan juga tidak bertanggung jawab dalam masalah yang dihadapi mereka.

Kalau dari eksternal Dinasnya yaitu kurangnya personil atau SDM yang dimaksud yaitu ketersediaan jumlah pegawai. Karena dari jumlah pegawai yang ada saat ini dinilai belum sesuai dengan jumlah total koperasi seluruhnya sekitar 924 koperasi. Dengan kondisi seperti ini, maka tentunya akan terjadi kendala ketidakmerataan dalam pembinaan koperasi. Akan ada koperasi yang tersentuh dengan pembinaan dan ada koperasi yang tidak tersentuh dengan pembinaan.

Walaupun dari hasil wawancara mengungkapkan ada yang positif dan negatif, namun dari hasil observasi penulis tinjau dilapangan penulis melihat masih adanya terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pelaksanaan pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota pekanbaru dapat dilihat dari dua faktor, yakni faktor internal diantaranya terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pembina, terbatasnya sarana dan prasarana, belum adanya standar kinerja (SOP) dalam pelaksanaan pembinaan. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya permodalan, SDM yang kurang bertanggung jawab, kurang baiknya manajemen, dan usaha tidak dijalankan secara profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustino, Leo, 2006, *Politik & Kebijakan Publik*, Bandung: AIPI Bandung
- Ansharullah, 2013, *Ekonomi Koperasi Untuk Pendidikan*, Pekanbaru: Cadas Press
- Hendrojogi, 2012, *Koperasi: Asas-Asas, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayat. Roli dan Yuliani Febri, 2013, *Analisis Kinerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Dalam Pembinaan Koperasi di Pekanbaru)*, Jurnal Administrasi Pembangunan, September, hal 1-14
- Miftah Thoha, 2007, *Pembinaan Organisasi*, Jakarta: Mutiara Ilmu
- Pachta. Andjar, 2005, *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Satori Djam'ah, Komariah Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Subandi, 2015, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Prektek)*, Bandung: Alfabeta
- Sudarsono dan Edilius, 2010, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta